



# Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature  
<http://coretanpena.org>



## Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Barrett

Refia Mustikaati Sobarudin<sup>1</sup>, Asep Nurjamin<sup>2</sup>

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

[refiamustikasobarudin@gmail.com](mailto:refiamustikasobarudin@gmail.com)<sup>1</sup>, [asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id](mailto:asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII MTsN 2 Garut berdasarkan Taksonomi Barrett yang meliputi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 349 siswa kelas VII, dengan sampel sebanyak 24 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang disusun berdasarkan indikator Taksonomi Barrett. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase, serta dikategorikan berdasarkan rubrik penilaian skala 1–4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 3,65. Ditinjau dari setiap level Taksonomi Barrett, pemahaman literal memperoleh skor tertinggi, sedangkan pemahaman apresiatif memperoleh skor terendah meskipun masih berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami teks secara komprehensif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek refleksi dan sikap apresiatif terhadap bacaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran membaca yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan berpikir kritis siswa.

**Kata kunci:** membaca pemahaman; Taksonomi Barrett; literasi membaca; siswa SMP; pembelajaran Bahasa Indonesia.

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

*membaca pemahaman;  
Taksonomi Barrett, literasi  
membaca; siswa SMP;  
pembelajaran Bahasa  
Indonesia*

Coretan Bahasa: **Journal  
Indonesian Language and  
Literature**

### ABSTRACT

This study aims to analyze attitudes and judgments in the poem "The Mortal Is Time" by Sapardi Djoko Damono using the Appraisal Framework approach. The theoretical framework of appraisal, particularly the Attitude system, is used to uncover how poets construct evaluative meanings through lexical choices and linguistic structures. The research method used is qualitative descriptive with discourse analysis techniques. The research data is in the form of poem lines that contain elements of emotional assessment and the attitude of the speaker. The results showed that the dominance of the Affect aspect represented reflective and contemplative feelings towards the transience of time, while the Judgement and Appreciation aspects emerged implicitly to reinforce the existential meaning of the poem. These findings show that Sapardi's poetic language not only conveys aesthetic beauty, but also presents a deep inner attitude to the reality of life. This research is expected to enrich the study of literary linguistics, especially poetry analysis through an appraisal approach.

## **INTRODUCTION**

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat (Harianto, 2020). Membaca juga merupakan keterampilan kunci yang membentuk dasar pendidikan (Setiani, Hendrapipta, & Rokmanah, 2023). Tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Siswa dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, menambah wawasan, serta memahami makna bacaan melalui kegiatan membaca. (Burhanudin, 2021).

Saat ini, keterampilan membaca sebagai suatu diskursus dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa, namun hasil yang diperoleh seringkali tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan (Sari & Riswandi, 2026). Dalam laporan PISA 2022, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor literasi membaca 380, jauh di bawah rata-rata. Rendahnya kemampuan ini menghadirkan tantangan besar bagi sistem pendidikan dan menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia (Thalib & dkk, 2026).

Taksonomi Barrett, sebuah kerangka kerja untuk mengkategorikan tingkat pemahaman membaca, menyediakan pendekatan terstruktur untuk mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam dalam membaca. Barrett dalam Sunarya & Esa, (2025) mengklasifikasikan pemahaman membaca ke dalam lima tingkatan: pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Barrett dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta pemahaman mereka secara keseluruhan (Duke&Cartwright, 2021).

Meskipun memiliki manfaat yang potensial, taksonomi ini belum banyak digunakan di kelas-kelas di Indonesia, di mana pengajaran membaca masih didominasi oleh metode ceramah dan kurang menerapkan strategi berbasis investigasi serta interaktif (Himawan, 2023). Oleh karena itu, studi mengenai penerapan Taksonomi Barrett dalam pembelajaran membaca sangat penting untuk mengatasi kesenjangan ini dan meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Mengingat pentingnya pemahaman membaca dalam kesuksesan akademik dan peluang karier di masa depan, sangatlah penting untuk menerapkan pendekatan pengajaran inovatif yang memungkinkan siswa terlibat secara kritis dengan teks. Dengan mengintegrasikan Taksonomi Barrett dalam pembelajaran membaca, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna yang mendorong perkembangan kognitif siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21 (Nugroho & Syakir, 2026).

Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman membaca siswa dilihat dari Taksonomi Barret. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai tingkat pemahaman membaca siswa berdasarkan Taksonomi Barrett sebagai dasar pengembangan pembelajaran membaca yang lebih efektif.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII berdasarkan Taksonomi Barrett. Desai deskriptif kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Uthantry, 2025)

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 2 Garut pada tahun ajaran 2025-2026 yang berjumlah 349 yang tersebar kedalam 11 kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* melalui *simple random sampling*, sehingga diperoleh kelas VII D sebanyak 24 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman yang disusun berdasarkan indikator Taksonomi Barrett, meliputi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase untuk menggambarkan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap kategori Taksonomi Barrett.

Data dianalisis dengan cara pemberian skor menggunakan rubrik skala 1–4, perhitungan skor rata-rata, dan pengelompokan kategori kemampuan membaca. Rubrik penilaian menggunakan teori Nurgiyantoro Burhan mengenai Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca dengan modifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

| No | Butir Soal                                                                                                    | Kriteria                                       |                                            |                          |                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------|
|    |                                                                                                               | 1                                              | 2                                          | 3                        | 4                              |
| 1  | Di mana Aris dan teman-temannya melakukan kegiatan tersebut?                                                  | Jawaban tepat sesuai teks, kontes, dan lengkap | Respon relevan namun tidak terlalu lengkap | Kurang sesuai            | Kurang tepat dan tidak relevan |
| 2  | Buatlah urutan kejadian yang dialami Aris mulai dari datang hingga melihat sampah!                            | Urutan kejadian lengkap dan runtut             | Urutan benar tetapi kurang lengkap         | Urutan kurang teksruntut | Urutan tidak sesuai            |
| 3  | Mengapa Aris merasa sedih di akhir cerita, padahal pemandangan di sana sangat indah?                          | Kesimpulan tepat dan sesuai konteks            | Kesimpulan cukup tepat                     | Kesimpulan kurang sesuai | Tidak berdasar kan teks        |
| 4  | Menurutmu, apakah tindakan pengunjung yang membuang sampah di hutan bakau bisa dibenarkan? Jelaskan alasanmu! | Penilaian logis dan alasan jelas               | Penilaian benar, alasan kurang kuat        | Penilaian kurang tepat   | Tidak relevan                  |
| 5  | Jika kamu berada di posisi Aris, apa yang akan kamu lakukan?                                                  | Respon konkret dan relevan                     | Respon relevan tapi umum                   | Respon kurang sesuai     | Tidak relevan                  |

**Tabel 1**  
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca (Nurgiyantoro, 2010)

Kemudian setiap butir soal dianalisis untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman siswa secara keseluruhan. Analisis Butir Soal menggunakan teori Nurgiyantoro Burhan dengan modifikasi disesuaikan dengan penelitian

| Siswa | Soal (Level Barret) |              |             |           |           | Jumlah | Rata-rata | Kategori |
|-------|---------------------|--------------|-------------|-----------|-----------|--------|-----------|----------|
|       | Literal             | Reorganisasi | Inferensial | Apresiasi | Evaluatif |        |           |          |
|       | S1                  | S2           | S3          | S4        | S5        |        |           |          |
| A1    |                     |              |             |           |           |        |           |          |
| A2    |                     |              |             |           |           |        |           |          |
| A3    |                     |              |             |           |           |        |           |          |
| A4    |                     |              |             |           |           |        |           |          |
| dst   |                     |              |             |           |           |        |           |          |

**Tabel 2**

Analisis Butir Soal (Nurgiantoro, 2010)

Kriteria

3,26 – 4,00 = Sangat Baik

2,51 – 3,25 = Baik

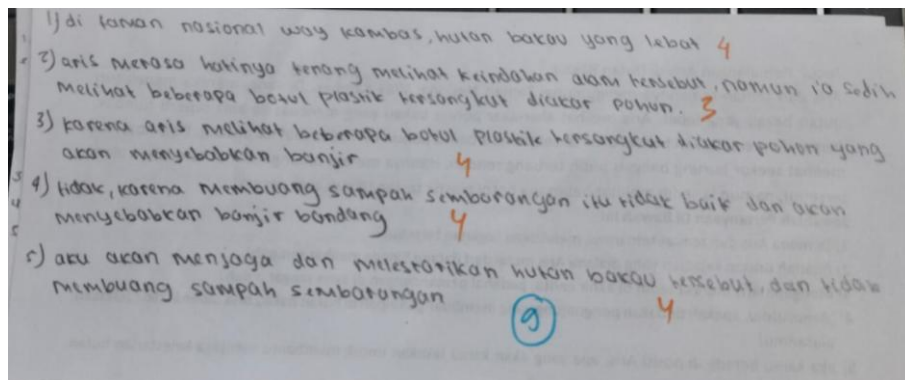
1,76 – 2,50 = Cukup

1,00 – 1,75 = Kurang

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### A. Hasil Analisis

Dalam bagian pembahasan ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penguasaan membaca pemahaman siswa berdasarkan Taksonomi Barrett. Pembahasan difokuskan pada analisis jawaban siswa terhadap tes membaca yang diberikan, baik secara keseluruhan maupun per butir soal, untuk menggambarkan kemampuan siswa pada setiap level pemahaman membaca. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada rubrik penilaian yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui kecenderungan penguasaan membaca siswa serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Berikut salah satu sampel analisis kemampuan membaca menggunakan taksonomi Barrett.



Berdasarkan lembar jawaban yang dianalisis, siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan cukup lengkap dan relevan terhadap isi teks *Petualangan Aris di Hutan Bakau*. Siswa dapat mengidentifikasi tempat kejadian dengan tepat, yaitu Taman Nasional Way Kambas dan hutan bakau yang lebat, menunjukkan penguasaan pemahaman literal yang baik. Pada aspek inferensial dan evaluatif, siswa mampu menjelaskan perasaan tokoh Aris serta memberikan alasan logis terkait dampak sampah plastik dan tindakan membuang

sampah sembarangan, meskipun pada salah satu jawaban masih terdapat pengembangan alasan yang belum sepenuhnya rinci. Sementara itu, pada aspek apresiatif, siswa menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan menyatakan upaya menjaga dan melestarikan hutan bakau serta tidak membuang sampah sembarangan. Secara keseluruhan, jawaban siswa mencerminkan kemampuan membaca pemahaman yang baik dengan kecenderungan kuat pada pemahaman literal dan evaluatif, serta potensi pengembangan lebih lanjut pada kedalaman penalaran inferensial.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil jawaban setiap siswa secara individual, langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum mengenai penguasaan membaca pemahaman siswa dalam satu kelas. Analisis kelas ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kemampuan membaca siswa pada setiap level Taksonomi Barrett serta menentukan kategori pencapaian belajar secara kolektif. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tingkat penguasaan membaca pemahaman siswa secara umum, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan simpulan penelitian.

| Siswa     | Soal (Level Barret) |              |             |           |           | Jumlah | Rata-rata | Kategori    |                                       |
|-----------|---------------------|--------------|-------------|-----------|-----------|--------|-----------|-------------|---------------------------------------|
|           | Literal             | Reorganisasi | Inferensial | Apresiasi | Evaluatif |        |           |             |                                       |
| A1        | 4                   | 2            | 4           | 1         | 4         | 15     | 3         | Baik        | Kriteria<br>3,26 - 4,00 = Sangat Baik |
| A2        | 4                   | 4            | 4           | 4         | 3         | 19     | 3.8       | Sangat Baik |                                       |
| A3        | 4                   | 4            | 4           | 4         | 4         | 20     | 4         | Sangat Baik | 2,51 - 3,25 = Baik                    |
| A4        | 4                   | 3            | 2           | 4         | 4         | 17     | 3.4       | Sangat Baik |                                       |
| A5        | 4                   | 4            | 3           | 4         | 3         | 18     | 3.6       | Sangat Baik | 1,76 - 2,50 = Cukup                   |
| A6        | 4                   | 4            | 4           | 4         | 4         | 20     | 4         | Sangat Baik |                                       |
| A7        | 3                   | 4            | 4           | 3         | 4         | 18     | 3.6       | Sangat Baik | 1,00 - 1,75 = Kurang                  |
| A8        | 4                   | 4            | 4           | 3         | 3         | 18     | 3.6       | Sangat Baik |                                       |
| A9        | 4                   | 3            | 4           | 4         | 4         | 19     | 3.8       | Sangat Baik |                                       |
| A10       | 4                   | 3            | 4           | 4         | 4         | 19     | 3.8       | Sangat Baik |                                       |
| A11       | 4                   | 3            | 4           | 4         | 4         | 19     | 3.8       | Sangat Baik |                                       |
| A12       | 4                   | 4            | 4           | 4         | 3         | 19     | 3.8       | Sangat Baik |                                       |
| A13       | 4                   | 3            | 4           | 1         | 4         | 16     | 3.2       | Baik        |                                       |
| A14       | 3                   | 4            | 3           | 2         | 3         | 15     | 3         | Baik        |                                       |
| A15       | 3                   | 3            | 4           | 4         | 2         | 16     | 3.2       | Baik        |                                       |
| A16       | 4                   | 4            | 3           | 3         | 2         | 16     | 3.2       | Baik        |                                       |
| A17       | 4                   | 4            | 4           | 4         | 4         | 20     | 4         | Sangat Baik |                                       |
| A18       | 4                   | 4            | 4           | 4         | 4         | 20     | 4         | Sangat Baik |                                       |
| A19       | 4                   | 4            | 4           | 4         | 4         | 20     | 4         | Sangat Baik |                                       |
| A20       | 4                   | 4            | 4           | 4         | 4         | 20     | 4         | Sangat Baik |                                       |
| A21       | 4                   | 3            | 4           | 4         | 4         | 19     | 3.8       | Sangat Baik |                                       |
| A22       | 4                   | 4            | 3           | 4         | 4         | 19     | 3.8       | Sangat Baik |                                       |
| A23       | 4                   | 4            | 3           | 3         | 4         | 18     | 3.6       | Sangat Baik |                                       |
| A24       | 4                   | 4            | 4           | 2         | 4         | 18     | 3.6       | Sangat Baik |                                       |
| Jumlah    | 93                  | 87           | 89          | 82        | 87        | 438    |           |             |                                       |
| Rata-rata | 3.9                 | 3.6          | 3.7         | 3.4       | 3.6       | 18.3   | 3.65      | Sangat Baik |                                       |

Berdasarkan tabel hasil penilaian penguasaan membaca pemahaman siswa, dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan membaca siswa berada pada kategori sangat baik. Dari 24 siswa yang dianalisis, sebagian besar memperoleh skor rata-rata individu pada rentang 3,26–4,00, yang menunjukkan penguasaan membaca yang tinggi. Nilai rata-rata kelas sebesar 3,65 juga menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami teks bacaan dengan baik, baik pada aspek memahami informasi tersurat maupun aspek berpikir yang lebih kompleks.

Jika ditinjau berdasarkan level Taksonomi Barrett, kemampuan literal memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,9, diikuti oleh kemampuan inferensial sebesar 3,7, reorganisasi dan evaluatif masing-masing 3,6, serta apresiatif sebesar 3,4. Meskipun seluruh level berada pada kategori baik hingga sangat baik, kemampuan apresiatif menunjukkan rata-rata paling rendah dibandingkan level lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan kemampuan memberikan

respon sikap dan refleksi pribadi terhadap isi bacaan, meskipun secara umum penguasaan membaca pemahaman siswa telah berkembang dengan sangat baik.

## **B. Pembahasan: Evaluasi Bahasa, Refleksi Eksistensial, dan Relevansi Kajian Appraisal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 3,65. Tingginya skor pada level pemahaman literal mengindikasikan bahwa siswa telah mampu menangkap informasi tersurat dalam teks secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dasar membaca yang kuat, seperti mengidentifikasi tokoh, latar, dan peristiwa. Sementara itu, capaian yang baik pada level inferensial dan evaluatif menandakan bahwa siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu menarik kesimpulan dan memberikan penilaian logis terhadap permasalahan yang disajikan dalam bacaan. Namun, level apresiatif memperoleh skor paling rendah dibandingkan level lainnya, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan respons emosional, sikap, dan refleksi pribadi terhadap bacaan masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Khusnatin \(2023\)](#) dan [Muliawanti \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa umumnya lebih menonjol pada aspek literal dibandingkan aspek tingkat tinggi. Namun, penelitian ini menunjukkan capaian inferensial dan evaluatif yang relatif lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya, kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan jenjang pendidikan dan kompleksitas teks bacaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan memberikan gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa pada jenjang SMP/MTs berdasarkan keseluruhan level Taksonomi Barrett.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan strategi membaca. Guru perlu mempertahankan pembelajaran yang mendukung pemahaman literal, sekaligus memperkuat aktivitas yang mendorong kemampuan inferensial dan apresiatif, seperti diskusi reflektif, tanya jawab terbuka, dan penugasan berbasis respon pribadi terhadap teks. Selain itu, penerapan Taksonomi Barrett dapat dijadikan sebagai kerangka evaluasi yang efektif dalam mengukur dan mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara komprehensif. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya melibatkan satu kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, instrumen penelitian hanya menggunakan satu jenis teks bacaan, sehingga variasi kemampuan membaca siswa pada jenis teks lain belum tergambarkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, berbagai jenis teks, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa yang lebih mendalam.



## **CONCLUSION**

Selanjutnya, berdasarkan analisis keseluruhan kelas, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,65 yang termasuk dalam kategori *Sangat Baik*. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas telah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi dan merata pada seluruh level Taksonomi Barrett. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, baik secara individu maupun klasikal, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap teks bacaan.

## **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## **REFERENCES**

- Burhanudin, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barrett Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Cakrawala indonesia*, 21-28.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1, 1-8.
- Himawan. (2023). Analisis Tingkat Kritis Taksnomi Barrett Pada Soala Pemantapan Asesmen Daerah Literasi Membaca SIswa SMP Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3 (1), , 47-61.
- K, D. N., & Cartwright. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). *SAGE PUBLICATION*.
- Muliawanti, S. F. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR . *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 860-869.
- Nugroho, A. G., & Syakir, A. (2026). NTEGRASI PEMBELAJARAN ABAD KE 21 BERBASIS JOYFUL LEARNING. *Jurnal Ilmu Pendidikan : JIPDIK*, 32-48.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, E., & Riswandi. (2026). Literature Review of Digital English E-Modules to Improve Students' Reading Comprehension Skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 44-54.
- Setiani, E., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). URGENSI PENERAPAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR, KAITANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Volume 09 Nomor 05*, 1197-1213.
- Sunarya, A. E., & E. C. (2025). Analisis Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Menggunakan Software Anates pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6. *Jurnal Kolaboratif Sains*, Volume 8 No. 1, 98-106.

- Suyono. (2023). Literasi membaca dan tantangan pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 15–26.
- Thalib, N. R., & dkk. (2026). Darurat Membaca di Indonesia: Implikasi Rendahnya Kemampuan Literasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia . *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1-6.
- Uthantry, Z. H. (2025). Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang . *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 290-303.
- Wulandari, T., & Arifin, Z. (2023). Instrumen evaluasi membaca pemahaman berbasis HOTS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 98–109.
- Yuendi, E. C., Sunarya, A. E., & Afiah, W. (2025). Analisis instrumen tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Sekolah Dasar*, 5(1), 89–98.